

Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Dinding Sekolah Dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mayana 01

Herlan Nurdiansyah^{1*}, Dedi Iskandar²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Sekolah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
E-mail: erlanardiansyahpratama09@gmail.com^{1*}, dediiskandar@upmk.ac.id²

Alamat: Jl. Raya Cigugur No.28, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia, 45511
^{*}Penulis Korespondensi

Abstract. *This research aims to improve students' bottom passing skills using school wall media using the Drill method. This research is Classroom Action Research which was carried out in 2 cycles. The research was carried out in April of the 2024/2025 academic year. Researchers collaborate with teachers and colleagues. This research procedure refers to the Kemmis dan Mc model. Taggart which includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Mayana 01, totaling 20 students. 9 male students and 11 female students. The instruments used are teacher activity observation assessment sheets, students activity observation sheets, and performance assessment sheets. The results of the research showed that there was an increase in cooperation in the first cycle, namely students' bottom passing skills using school wall media. Of the 20 students at meeting 1, there were 10 students (50%) who had entered the criteria. For completion, while at meeting 2 there were 12 students (60%) who had entered, in the complete criteria. In cycle II, students' underpassing skills used school wall media. Of the 20 students at meeting 1, 15 students (75%) had entered the completion criteria, while at meeting 2 there were 18 students (90%) had entered the completion criteria. Based on these data, it can be concluded that the use of the Drill method with school walls can improve students' bottom passing skills in class IV of SD Negeri Mayana 01, Bantarkawung District, Brebes Regency.*

Keywords : *Drill Method; School Wall; Students; Underhand Pass; Volleyball*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa dengan media dinding sekolah menggunakan metode *Drill*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun ajaran 2024/2025. Peneliti berkolaborasi dengan Guru dan teman sejawat. Prosedur penelitian ini merujuk pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Mayana 01 yang berjumlah 20 siswa dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian observasi aktivitas guru. Lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kerjasama pada siklus I yaitu keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 10 siswa (50%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 12 siswa (60%) telah masuk dalam kriteria tuntas. Pada siklus II, keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 15 siswa (75%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 18 siswa (90%) telah masuk dalam kriteria tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Drill* dengan media dinding sekolah dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa di kelas IV SD Negeri Mayana 01, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

Kata Kunci: Bola Voli; Dinding Sekolah; Metode *Drill*; *Passing* Bawah; Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan seseorang agar dapat mengembangkan setiap potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu wadah yang dapat membantu individu untuk dapat berkembang secara menyeluruh. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek motorik, akan tetapi pada aspek kognitif dan afektif. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dikembangkan di lingkup satuan pendidikan, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah belum berjalan sebagaimana di harapkan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa dan alokasi waktu. Faktor-faktor tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terkait dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung antara guru dengan siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi mengajar yang mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dasar. Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa. Macam-macam teknik dasar yang harus dikuasai diantaranya *adalah servis, passing, block, dan smash*. Penguasaan teknik dasar ini menjadi salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

Passing merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Robinson dalam Muzaffar (2015:48) menjelaskan bahwa *passing* merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli. *Passing* digunakan sebagai operan bola kepada teman se-regu untuk dimainkan dalam lapangan sendiri. Permainan akan berjalan dengan baik, jika pemain memiliki kemampuan teknik *passing* yang baik. Berdasarkan bentuknya *passing* dibedakan menjadi dua macam yaitu *passing* tangan atas dan *passing* tangan bawah.

Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan kepada siswa. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota tubuh yaitu posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan dan gerakan lanjut. Seorang guru harus memperhatikan kondisi, metode dan langkah pembelajaran yang terprogram, sehingga siswa dapat memudahkan siswa dalam memahami dan melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar.

Masalah yang sering dijumpai oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran adalah masalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dan pencapaian target pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut dapat meningkatkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Mayana 01, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu penguasaan gerak dasar bola voli yang masih rendah kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan kegiatan sesuai keinginan sendiri tanpa mendengarkan perintah dari guru. Saat melakukan gerakan *passing* bawah bola voli hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik, dan membosankan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran berpasangan yang menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik apabila pembagian siswa tidak sesuai keinginannya.

Terkait permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, kemudian melakukan refleksi untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode berpasangan dalam pembelajaran masih kurang efektif untuk menuntut siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan benar. Guru harus berinovasi dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa senang belajar, siswa tidak merasa bosan, materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami siswa, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Permasalahan yang terjadi perlu adanya peningkatan kemampuan *passing* bawah pada siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui metode *drill*. Fanani

(2020:112) menjelaskan bahwa metode *drill* merupakan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode *drill* menurut Nyoman (2022:185) memiliki keunggulan yaitu mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam waktu yang relatif singkat, mampu menanamkan sikap disiplin dan rutin pada pribadi siswa, memberikan pengertian lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan meningkatkan keterampilan siswa melalui proses pembiasaan. Metode *drill* dapat meningkatkan daya pikir, ketelitian dan motivasi belajar siswa, dengan adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang secara langsung dari guru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Permainan Bola Voli

Bola voli merupakan salah satu jenis cabang olahraga permainan yang terus berkembang dan sudah sangat dikenal dan disukai oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertandingan- pertandingan antar klub yang dilaksanakan di tingkat daerah sampai tingkat nasional. Berkaitan dengan perkembangan olahraga permainan bola voli Wiradihardja, Sudrajat dan Syarifudin (2017: 16) menjelaskan bahwa permainan bola voli sangat menyenangkan, banyak orang yang melakukan salah satu kegiatan rekreasi. Sebagian lainnya melakukan untuk meningkatkan keterampilan permainan bola voli yang diarahkan melalui prestasi.

Passing bawah

Passing bawah dapat dikatakan sebagai salah satu jenis *passing* yang dilakukan dimana bola diumpan dari bawah dada. Menurut Winarno (2013: 77) menjelaskan bahwa *passing* bawah akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah adalah usaha mengumpan bola dari bawah dada atau di depan perut.

Passing atas

Passing atas menurut Winarno (2013: 82) adalah operan bola yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari-jari pada saat bola datang setinggi bahu atau lebih. *Passing* atas sendiri biasanya dimaksudkan memberikan operan kepada kawan satu regu untuk menyusun serangan ke daerah lawan, sehingga bola yang dihasilkan harus mudah diterima kawan satu regu.

Smash

Smash menurut Iwan Kristianto dikutip dari buku Winarno (2013: 116) adalah pukulan keras yang biasanya mematikan karena bola sulit diterima atau dikembalikan. Dalam permainan bola voli, *smash* bisa dikatakan sebagai pukulan serangan yang sulit untuk diterima karena bola hasil dari pukulan *smash* melaju dengan kuat dan cepat. Menurut M. Mariyanto mengutip dari buku Winarno (2013: 116) *smash* adalah suatu pukulan yang kuat dimana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi, apabila pukulan bola lebih tinggi berada di atas net, maka bola dapat di pukul tajam ke bawah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *smash* merupakan suatu pukulan yang melaju dengan cepat dan kuat sehingga bola yang dihasilkan sulit diterima oleh lawan.

Bendungan/ Block

Winarno (2013: 160) menjelaskan bahwa pada dasarnya *block* adalah sebuah teknik dengan cara merintangi atau menghalangi musuh ketika sedang melakukan seranga didepan net dengan cara mengangkat lengan tinggi-tinggi di atas jaring, pada tempat yang diduga menjadi arah jalannya bola. Teknik *block* biasanya dilakukan pada saat tim lawan melakukan *smash* sehingga teknik *block* ini sendiri dapat menghalau bola dari pukulan *smash* lawan.

Servis

Definisi servis menurut Hidayat (2017: 36) mengemukakan bahwa servis melakukan pukulan pertama dengan bola. Melalui pukulan servis ini, sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan. Bertolak dari definisi di atas maka servis merupakan suatu usaha untuk memasukan bola ke daerah lawan oleh seorang pemain yang berhak melakukan servis. Upaya yang di maksud, jika bisa harus langsung mematikan lawan.

Media Pembelajaran

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Media pembelajaran menurut Hasan (2021: 29) adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa komponen yang penting dalam

pembelajaran yaitu sebagai perantara dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, sumber belajar, alat bantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran, dan alat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan siswa. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berdampak baik kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

Metode Drill

Metode *drill* menurut Sari dan Maryatun (2016:70) suatu cara pembelajaran dimana siswa mendapat kecakapan dan keterampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari, sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan dan kecakapan secara sempurna. Metode *drill*, menurut Hasibun dan Moejiono dalam Ovan (2022 :140) mensyaratkan pemberian instruksi berulang-ulang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Teknik *drill* merupakan pendekatan pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kebiasaan siswa sehingga dapat mempelajari ketangkasan, kesempatan, kecepatan dan keterampilan. Keterampilan tersebut bisa dipelajari dengan cara membiasakan dan latihan yang telah dikembangkan dlm diri siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Asrori (2016: 68) menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat komponen yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Mayana 01. Jumlah siswa yaitu 20 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mayana 01 sebanyak 20 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 20 siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Mayana 01 yang berlokasi di Desa Salem, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Waktu penelitian pada semester dua tahun pelajaran 2023/2024 yang dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2024. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

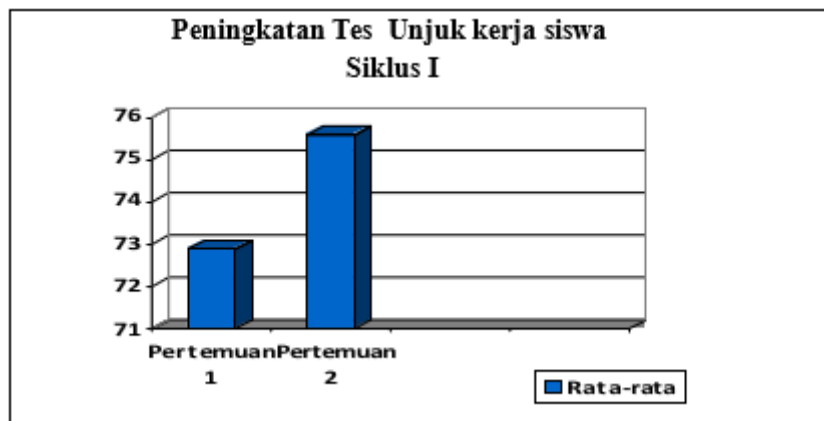
Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 dan 11 Mei 2025. Penelitian dilakukan dari kegiatan belajar mengajar di kelas IV pada materi *passing* bawah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Drill* dan media dinding sekolah, setelah data dianalisa hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian tes unjuk kerja dan hasil observasi mengalami peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa. Hasil penilaian unjuk kerja pada keterampilan *passing* bawah siswa yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus I

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2
Jumlah siswa tuntas	10	12
Jumlah siswa tidak tuntas	10	8
Jumlah skor	175	182
Rata – rata	72,9	75,6
Rata-rata per siklus	74,25	

Peningkatan tes unjuk kerja siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penilaian tes unjuk kerja *passing* bawah siswa melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus I. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,9 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 75,6 dengan peningkatan sebesar 2,7. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah siswa meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *Drill* dan media dinding sekolah, terlihat dari praktik yang dilakukan oleh siswa mulai dari sikap awalan, perkenaan dan akhir. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu sebagian besar siswa masih kurang dalam beberapa poin pada sikap perkenaan dan sikap

akhir.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Drill* dan media dinding sekolah pada siklus I belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik ketika guru mempraktikkan gerakan *passing* bawah. Upaya guru dalam mengatasi meningkatkan kualitas pada setiap pembelajaran diantaranya yaitu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru memberikan pengarahan dan mempraktikkan gerakan *passing* baah di hadapan siswa, setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan *passing* bawah secara bergantian sesuai kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk berlatih dan saling membantu. Penggunaan metode *drill* memudahkan siswa untguk melatih dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahri dan sari dan maryatun (2016:71) yang menjelaskan bahwa salah satu kelebihan dan penggunaan metode *drill* yaitu menggunakan metode *drill* dalam waktu yang cukup singkat menjasikan siswa bisa mudah memahami materi yang diberikan karena peserta didik langsung berinteraksi dan memahami materi secara langsung.

Peningkatan kerjasama siswa didukung oleh hasil obsrvasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi kerjasama siswa yang dilakukan pada siklis I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa siklus I

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2
Jumlah	164	201
Rata-rata setiap siswa	2,05	2,51
Rata-rata per siklis	2,28	
Kriteria	Cukup	

Peningkatan observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas

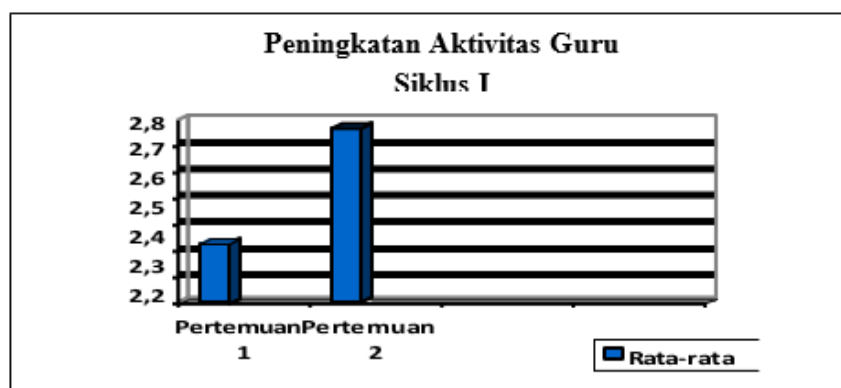
siswa melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus I. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,05 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 2,51 dengan peningkatan sebesar 0,46. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,28 dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *drill* dengan media dinding sekolah yaitu siswa memperhatikan dan berperan aktif dalam pembelajaran dan peningkatan pada motivasi belajar siswa pada materi passing bawah. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu sebagian besar siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran seperti siswa yang mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan guru, serta siswa yang diam ketika diminta untuk praktik.

Peningkatan keterampilan passing bawah siswa tidak lepas dari usaha guru dalam memperbaiki pembelajaran dan perubahan aktivitas siswa yang mengalami perubahan lebih baik. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan media dinding sekolah pada siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan pada aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2
Jumlah	42	49
Rata-rata setiap pertemuan	2,33	2,77
Rata-rata per siklus	2,55	
Kriteria	Baik	

Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru melalui metode pembelajaran drill dengan media dinding sekolah pada siklus I. Peningkatan pada pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 2,33 dan rata-rata pada

pertemuan 2 diperoleh sebesar 2,77 dengan peningkatan sebesar 0,44. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,55 dengan kriteria baik.

Berdasarkan Hasil Observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan. Guru sudah menjelaskan pembelajaran dan praktik yang harus dikuasai oleh siswa. Namun masih ada aspek yang belum terlaksanakan dengan baik yaitu guru kurang menjelaskan teknik penilaian yang akan dilakukan, guru terlalu cepat saat mempraktikkan gerakan *passing* bawah pada siswa, dan kurangnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Peningkatan keterampilan passing bahwa siswa berdasarkan hasil analisis data penilaian unjuk kerja, observasi aktivitas siswa, dan observasi aktivitas guru dengan melihat hasil rata-rata pada Siklus I secara keseluruhan mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa pada siklus I terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *Drill* yang memberikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus, sehingga memotivasi setiap siswa untuk berlatih secara Berulang-ulang, saling membantu dan bekerjasama mempraktikkan *passing* bawah dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasibun dan Moejiono dalam ovan (2022: 140) bahwa metode *drill* menstaratkan pemberian instruksi Berulang-ulang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Peningkatan keterampilan *passing* bawah melalui metode *drill* sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sabil (2022) Yang menjelaskan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran drill dalam pembelajaran penjakses dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI DDI Taqwa dalam melaksanakan passing bawah bola voli. Hasil tes kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli pada siklus I rata-rata sebesar 6,84 meningkat pada siklus 2 sebesar 7,46 jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 7 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 54% kategori belum berhasil kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 12 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 92% kategori berhasil.

Proses pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan kurang maksimal, karena berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Penemuan masalah dapat diidentifikasi dua permasalahan pada pembelajaran

yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan siswa. Pembuatan rencana dan revisi rancangan tindakan sesudah guru mengikuti tambahan pengetahuan, kemudian guru menyusun rancangan. Tindakan yang berupa desain pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah yang akan diperbaiki.

Berdasarkan permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pembelajaran siklus I, perbaikan – perbaikan yang dilakukan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus II Hal-hal digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus I yaitu: 1.) Memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa agar tidak merasa malu dan aktif dalam pembelajaran, 2.) Memberikan pembelajaran tentang tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa, 3.) Memberikan pembelajaran dan mempraktikkan gerakan *passing* bawah secara jelas, 4.) Mengikutsertakan siswa dalam memberikan refleksi hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilakukan pada tanggal 17 dan 25 Mei 2025. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah, setelah data dianalisis hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja dan observasi mengalami peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa.

Banyak teknik dasar dalam permainan bola voli salah satu yang harus dikuasai oleh siswa adalah *passing* bawah. *Passing* bawah merupakan salah satu jenis *passing* yang dilakukan dimana bola diumpan dari bawah dada. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Winarno (2013:77) menjelaskan bahwa *passing* bawah akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada di depan atau di samping badan setinggi perut ke bawah. Gerakan *passing* bawah yang dilakukan akan berhasil jika gerakan awal perkenaan dan akhir memenuhi indikator yang ditentukan.

Hasil penilaian unjuk kerja pada keterampilan *passing* bawah siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4. Peningkatan Tes Unjuk Bakat Siswa Siklus II

Pencapaian	Siklus II	
	P 1	P 2
Jumlah siswa tuntas	15	18
Jumlah siswa tidak tuntas	5	2
Jumlah skor	194	208
Rata – rata	80,8	86,6
Rata-rata per siklus	83,7	

Peningkatan tes unjuk kerja siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4 dan diagram 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penilaian tes unjuk kerja *passing* bawah siswa melalui metode pembelajaran *Drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II. Peningkatan pada pertemuan I diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,8 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 86,6 dengan peningkatan sebesar 5,8. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,7. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah siswa meningkat dengan penggunaan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah, terlihat dari praktik yang dilakukan oleh siswa mulai dari sikap awalan, perkenaan dan akhir. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang dalam beberapa poin pada sikap awalan dan perkenaan.

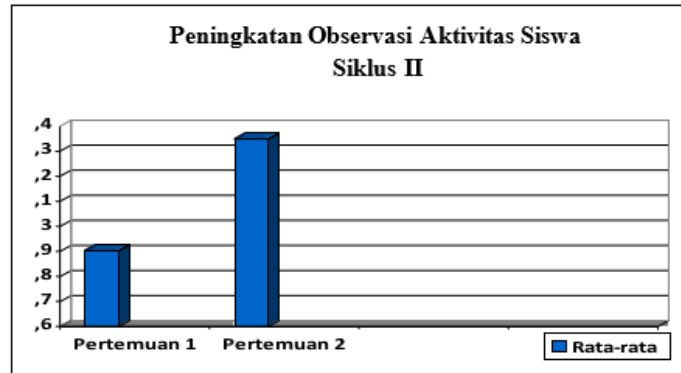
Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah pada siklus II sudah dapat dikatakan maksimal, karena sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Penggunaan metode *drill* memudahkan siswa untuk berlatih dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil unjuk kerja. Peningkatan kerjasama siswa didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi kerjasama siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2

Jumlah	232	268
Rata-rata setiap siswa	2,90	3,35
Rata-rata per siklus	3,12	
Kriteria	Baik	

Peningkatan observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 5 dan diagram 5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa melalui metode pembelajaran *drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II. Peningkatan pada pertemuan 1 diperoleh Rata-rata sebesar 2,90 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 3,55 dengan peningkatan sebesar 0,45 Rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,12 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan media dinding sekolah yaitu sebagian besar siswa berperan aktif dalam pembelajaran terlihat dari antusias dan motivasi siswa dalam berlatih *passing* bawah. Namun masih ada aspek yang kurang baik yaitu sebagian besar siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran seperti siswa yang mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan guru, serta siswa yang diam karena diminta untuk praktik.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa tidak lepas dari usaha guru dalam memperbaiki pembelajaran dan perubahan aktivitas siswa yang mengalami perubahan lebih baik. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan pada aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus II

Pencapaian	Siklus I	
	P 1	P 2
Jumlah	58	64
Rata-rata setiap siswa	3,22	3,55

Rata-rata per siklus	3,38
Kriteria	Sangat Baik

Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan Tabel 6 dan gambar 6 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru melalui metode *drill* dengan media dinding sekolah pada siklus II peningkatan pada pertemuan 1 Diperoleh rata-rata sebesar 3,22 dan rata-rata pada pertemuan 2 diperoleh sebesar 3,55 dengan peningkatan sebesar 0,33 Rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,38 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan. Guru menjelaskan pembelajaran dan praktik yang harus dikuasai oleh siswa dengan jelas.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah berdasarkan hasil analisis data penilaian tes unjuk kerja, observasi aktivitas siswa, dan observasi aktivitas guru dengan melihat hasil Rata-rata pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Peningkatan keterampilan *passing* bawah pada siklus II terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dan media dinding sekolah dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa, karena metode ini mengharuskan siswa untuk berlatih secara terus menerus hingga memahami dan mencapai kemampuan yang diinginkan.

Proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dan media dinding sekolah pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 dan siklus II yang terdiri dari pertemuan I dan pertemuan 2 menunjukkan terdapat

peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa. Hasil dari penilaian unjuk kerja dan observasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 7. Peningkatan Tes Unjuk Kerja Siklus I Dan Siklus II

Pencapaian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah siswa tuntas	10		15	18
Jumlah siswa tidak tuntas	10		5	2
Jumlah sektor	175		194	208
Rata-rata	72,9		80,8	86,6
Rata-rata per siklus	74,2		83,7	

Peningkatan tes unjuk kerja siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Tes Unjuk Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 7. dan Gambar 7. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Siklus I Memperoleh skor Rata-rata 74,2 yang tergolong dan meningkat pada siklus II diperoleh skor Rata-rata 83,7. Berdasarkan hal tersebut terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,45. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah siswa selama proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I.

Peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa juga di dukung oleh hasil observasi aktivitas siswa. Hasil Peningkatan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 8. Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	164	201	232	268
Rata-rata setiap pertemuan	2,05	2,51	2,90	3,35

Rata-rata per siklus	2,28	3,12
Kriteria	Cukup	Baik

Peningkatan observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 8 dan gambar 8 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Memperoleh skor Rata-rata 2,28 yang tergolong dalam kriteria cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh skor Rata-rata 3,12 yang tergolong dalam kriteria baik. Berdasarkan hal tersebut terlihat dari peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,84.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa mengalami peningkatan pada keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan metode *derill* dan media dinding sekolah sudah berhasil. Hasil Refleksi pada siklus II lebih baik dan meningkat dari siklus I serta tingkat keberhasilan sudah mencapai indikator yang ditetapkan, jadi penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *deill* dan media dinding sekolah sudah dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SD N Mayana 01 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2024/2025 Dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah di ungkapkan pada Bab IV diperoleh simpulan yaitu dengan menggunakan media dinding sekolah pada siswa

kelas IV SD N Mayana 01 Kecamatan Bantarkawung terhadap peningkatan pada keterampilan passing bawah dari kondisi awal (pra siklus) ke siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, keterampilan passing bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 10 siswa (50%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 12 siswa (60%) telah masuk dalam kriteria tuntas. Pada siklus II, keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan media dinding sekolah dari 20 siswa pada pertemuan 1 terdapat 15 siswa (75%) telah masuk dalam kriteria tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 18 siswa (90%) telah masuk dalam kriteria tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan *passing* bawah siswa menggunakan media dinding sekolah pada siswa kelas IV SD N Mayana 01 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah siswa hal tersebut terlihat dari hasil pembelajaran yang telah mencapai indikator kebersihan yaitu siswa mendapatkan nilai berdasarkan pada kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan didukung dengan perolehan nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penilaian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD N Mayana serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru, siswa dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1.) Guru terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan materi, penyampaian materi serta dalam mengelola pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, 2.) Guru lebih berusaha menciptakan situasi yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran, 3.) Siswa kelas IV lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan saling memotivasi antar teman, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. CV Wacana Prima.
- Fanani, Z. (2020). Peningkatan kemampuan teknik passing permainan bola voli melalui metode drill. *Journal Education Research and Development*, 4(1), 111–126. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.345>
- Hasan, M., et al. (2021). *Media pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Hidayat, W. (2017). *Buku pintar bola voli*. Anugrah.
- Muzafir, A. (2015). Model pembelajaran (passing) atas bola voli dengan pola pendekatan bermain pada pendidikan jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 46–54.
- Nugraha. (2010). *Mengenal aneka cabang olahraga*. PT Cahaya Pustaka Raga.
- Nyoman, I. M. (2022). Metode drill untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 182–187. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45821>
- Ovan. (2022). *Strategi belajar mengajar matematika*. Perdana Media Grup.
- Partini. (2020). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(3), 123–130. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v5i3.46469>
- Sabil, M. K. (2022). Penerapan metode drill pada pembelajaran penjaskes untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV MI DDI Taqwa Parpare tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan BUM*, 8(1), 1614–1620.
- Sari, N., & Maryatun. (2016). Pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.642>
- Susanto, A., et al. (2021). Pengaruh latihan drill untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli pada kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 61–67.
- Widyoko, E. P. (2017). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Belajar.
- Winarno, et al. (2013). *Teknik dasar bermain bola voli*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang.
- Wiradihardja, Sudrajat, & Syarifudin. (2017). *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.